**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X MIPA DI SMA NEGERI 8 PADANG**

Stefi Novia Sapitri 1, Lisa Deswati 2, Wince Hendri 3, Azrita 4

Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta, Padang, Indnesia

E-mail : [stefinoviasapitri@gmail.com](mailto:stefinoviasapitri@gmail.com)

**Abstrak**

Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diterima siswa. Dalam hal ini pendidik berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya belajar siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa dan untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Padang. Jenis penelitian ini kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padang dengan jumlah total sampel sebanyak 45 siswa kelas X MIPA di SMA yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambialn sampel adalah simple random sampling dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan terdiri dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Masing-masing pernyataan berjumlah 10 sehingga totalnya menjadi 30 pernyataan. Hasil analisa data pada uji korelasi sebesar 0,304 berkorelasi rendah artinya terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Padang. Hasil uji t diperoleh hasil t hitung 2,048 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Hasil koefisien determinasi gaya belajar sebesar 55% artinya gaya belajar (X) berkontribusi terhadap hasil belajar biologi siswa (Y).

**Kata kunci**: *gaya belajar, hasil belajar biologi*

**PENDAHULUAN**

Tidak semua proses pembelajaran dikelas semua dikatakan berhasil, dikarenakan ada beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, Slameto mengatakan contoh faktor psikologis salah satunya adalah gaya belajar sehingga gaya belajar termasuk ke faktor internal dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.

Meskipun siswa melakukan berbagai macam aktivitas, namun apabila faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kurang mendukung, maka hasil belajar siswa pun menjadi kurang maksimal. Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Berdasarkan faktor *intern* dan *ekstern* tersebut gaya belajar merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar.

Berhasil atau tidaknya siswa bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satu diantaranya adalah gaya belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Munif (2012) mengatakan banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan observasi penulis, hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA Di SMA Negeri 8 tergolong rendah, sehingga dapat dikategorikan tidak berhasil karena hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai KKM, adapun KKM yang ditetapkan di SMAN 8 untuk mata pelajaran biologi adalah 80.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan terdahulu oleh Damayanti, (2016) di SDN Gugus Wibisono, hasil penelitian menunjukkan nilai r hitung (0,605) > r tabel (0,202). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V. Keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 36,6%.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Padang, dengan cara bertanya langsung kepada guru kelas X MIPA, guru belum mengamati gaya belajar siswa kelas X khususnya X MIPA dikarenakan proses belajar tatap muka baru dilaksanakan setelah UTS, dan penulis juga menemukan bahwa memang benar terdapat perbedaan gaya belajar siswa yang satu dengan lainnya. Hal ini dibuktikan ketika penulis mengajar langsung di kelas X MIPA, penulis menemukan ada siswa yang mampu menangkap pelajaran ketika guru menjelaskan materi dengan gambar, ada siswa yang mampu menangkap pelajaran disertai dengan video/ suara dan juga ada siswa yang mampu menangkap pelajaran ketika mereka menyentuh langsung objek/ benda yang terkait dengan materi pembelajaran.

Sehubungan dengan itu maka dilakukan penelitian Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar diharapkan nantinya bisa membantu guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesui dengan gaya belajar yang lebih dominan yang dimiliki siswa kelas X MIPA Di SMA Negeri 8 Padang sehingga diharapkan hasil belajar biologi siswa tidak rendah lagi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Padang siswa kelas X MIPA dengan populasi 175 siswa kelas X MIPA yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* yaitu dilakukan secara acak, dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel 45 orang siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas gaya belajar (X) ,sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar biologi (Y). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang berisi pernyataan gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar tipe visual, auditorial dan kinestetik.dengan menggunakan *skala likert*, dan dokumen nilai biologi siswa pada ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Pengumpulan data menggunakan angket gaya belajar siswa dengan menggunakan *skala likert* dengan skor sebagai berikut.

**Tabel 1. Pernyataan Gaya Belajar Pada Skala *Likert***

|  |  |
| --- | --- |
| **Jawaban Alternatif** | **Jumlah Skor yang diberikan** |
| SS (Sangat Setuju) | 5 |
| S (Setuju) | 4 |
| KS (Kurang Setuju) | 3 |
| TS (Tidak Setuju) | 2 |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |

Sebelum angket diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dari angket merupakan data yang valid dan reliabel. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data yang diperoleh homogen atau tidak.

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi maka dapat diketahui melalui teknik analisa data uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment Model Pearson.*

Keterangan:

 = koefisien korelasi

 X2 = jumlah kuadrat skor instrumen responden

Y2 = jumlah kuadrat nilai UTS sampel

 = jumlah hasil kali X dan Y

(Sugiyono, 2017:183)

Harga *r* akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai *r* sebagai berikut

**Tabel 2. Interprestasi Koefesien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,800 – 1,000  0,600 – 0,799  0,400 – 0,599  0,200 – 0,399  0,000 – 0,199 | Sangat kuat  Kuat  Cukup kuat  Rendah  Sangat rendah |

*(Sugiyono, 2017:184)*

Untuk menguji signifikansi korelasi *product moment*, dapat di uji dengan menggunakan uji t dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan rumus koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang berjudul Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Padang dengan cara membagikan angket/ kuesioner kepada 45 siswa SMA Negeri 8 Padang yang menjadi sampel dengan masing-masing perwakilan dari kelas MIPA 1 sampai MIPA 5 sebanyak 9 siswa. Setiap siswa (responden) mengisi angket Gaya Belajar (X) dengan total 30 item pertanyaan yang terdiri dari 10 item pernyataan untuk gaya belajar visual, 10 item pernyataan untuk gaya belajar auditorial dan 10 item pernyataan untuk gaya belajar kinestetik. Data hasil belajar Biologi siswa (Y) didapat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil tahun 2021/2022.

Pengambilan sampel dilakukan kepada masing-masing 9 siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dari kelas MIPA 1 sampai MIPA 5 sehingga jumlah total sampel secara keseluruhan ada 45 siswa, ini diperoleh berdasarkan *system simple random sampling*. Sebelum data dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan hasil uji validitas. Uji validitas angket ini bertujuan untuk menghasilkan instrument yang valid dengan cara berkonsultasi langsung kepada validator. Hasil uji validitas ini diperoleh rerata hasil penilaian 3,61 sehingga angket yang digunakan valid. Setelah melakukan validitas angket, peneliti melakukan analisis reliabilitas angket. Reliabilitas instrumen ditentukan dengan *Alpha Cronbach* maka diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,77 sedangkan nilai reliable yang sudah ditentukan yaitu 0,60 maka dapat dismpulkan bahwa Nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai reliable yang sudah ditentukan (0,77 > 0,60).

Selanjutnya dilkukan analisa data dengan langkah yang pertama yaitu analisis deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. Gaya Belajar Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Gaya Belajar Siswa** | **Skor Jawaban** | **Rata-rata%** |
| Visual | 1768 | 34% |
| Auditorial | 1769 | 34% |
| Kinestetik | 1647 | 32% |
| Total | | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari total 45 sampel, gaya belajar siswa tipe visual dengan total skor jawaban 1768 dengan mendapatkan rata-rata 34%, gaya belajar siswa tipe audiotorial dengan total skor jawaban 1769 juga mendaptkan rata-rata 34% sedangkan gaya belajar siswa tipe kinestetik mendapatkan total skor jawaban 1647 dengan rata-rata 32%. Sehingga ke tiga tipe tersebut memperoleh total presentase 100%.

Pada uji korelasi didapatkan koefesien korelasi gaya belajar untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa. Berikut merupakan Hasil uji korelasi person.

**Tabel 4. Hasil uji koefisien korelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien Korelasi** | **r tabel** | **Kategori** | **Keterangan** |
| Gaya Belajar | 0,304 | 0,294 | Rendah | Hi Diterima |

Dari tabel 4. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi variabel X (gaya belajar) lebih besar dari r tabel, yaitu 0,304 > 0,294 maka dari itu dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Hi diterima dan Ho ditolak. Artinya Terdapat Hubungan antara Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri 8 Padang dengan kriteria koefisien korelasi rendah yaitu hanya sebesar 0,304.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T gunanya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhdap variabel terikat secara parsial. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu Hi dimana terdapat hubungan antara gaya belajar gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa. Jika thitung > ttabel maka Hi diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan uji T diperoleh Nilai thitung variabel X lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) yaitu 2,048 > 1,679. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri 8 Padang. Dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **T hitung** | **T tabel** | **Keterangan** |
| Gaya Belajar | 2,048 | 1,679 | Terdapat Hubungan Signifikan |

Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan mengetahui tingkat presentase pengaruh atau kontribusi dari tiap variabel maka digunakan rumus koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan data maka diperoleh Presentase variabel X terhadap varaiabel Y yaitu sebesar 55%. Maka dapat disimpulkan 55% hasil belajar biologi siiswa SMA Negeri 8 Padang dipengaruhi oleh Gaya Belajar siswa sedangkan 45% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Maka dapat disimpulkan 55% hasil belajar biologi siiswa SMA Negeri 8 Padang dipengaruhi oleh Gaya Belajar siswa sedangkan 45% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Mengutip pendapat dari Marton (dalam Ghufron, 2014:12) dengan studi *phenomenographic* menemukan sekaligus mengukuhkan suatu kesimpulan tentang hubungan konsep belajar individu sebagai usaha yang dilakukan individu untuk belajar, dan hasil usaha individu untuk belajar. Keberadaan dari hubungan itu secara spesifik berupa gaya belajar dan pengukuran hasil belajar serta prestasi akademis. Dengan demikian, siswa perlu mengetahui gaya belajarnya, begitu juga dengan guru. Guru harus mengenali setiap gaya belajar yang dimiliki siswanya, karena keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik apabila ia mengetahui gaya belajarnya.

Pendapat para ahli yang lain mengenai gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Dunn Opal dalam Sopiatin dan Sahrani (2011 : 4), menjelaskan bahwa dalam belajar, setiap individu memiliki kecendrungan kepada salah satu cara atau gaya tertentu. Kecendrungan seseorang ini disebut gaya belajar. Karakteristik siswa menggambarkan segi-segi latar belakang pengalaman siswa yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya. Salah satu karakteristik siswa yang sebaiknya diperhatikan oleh guru dalam mendesain pembelajaran yang akan dikelolanya adalah gaya belajar.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Damayanti (2016) bahwa siswa kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati mayoritas memiliki gaya belajar visual, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan koefisien korelasi sebesar 0,605, dan tingkat keeratan hubungannya sebesar 36,6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Padang, siswa kelas X MIPA SMA Negeri 8 Padang cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditorial dengan presentasinya sama yaitu sebesar 34% sedangkan gaya belajar kinestetik hanya sebesar 32%. Gaya belajar visual dan auditorial lebih dominan ini disebabkan karena siswa SMA Negeri 8 Padang hanya belajar Biologi melalui teori saja sehingga siswa merasa apa yang ditulis dan disampaikan guru sudah cukup tanpa butuh adanya praktikum lagi. Untuk itu diharapkan guru bisa menerapkan model pemebelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dominan yang dimiliki siswa kelas X MIPA SMA Negeri 8 Padang yaitu visual dan auditorial misalnya dengan model pembelajaran langsung.

Selaras dengan itu Mahajani (2013) mengatakan bahwa gaya belajar visual mengacu pada cara yang disukai siswa untuk menyerap dan mengolah materi pelajaran dengan mudah melalui belajar dengan gambar, memperhatikan, belajar dengan kata-kata dan belajar sendiri sedangkan gaya belajar auditori adalah cara yang dipilih siswa untuk menyerap dan mengolah materi melalui belajar kelompok dan mendengarkan penjelasan guru. Menurut Killen dalam depdiknas (2010: 23) pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada teknik pembelajaran yang ekspositori (pemindahan penegtahuan dari guru kepada murid secara langsung seperti lewat ceramah, demonstrasi dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian tentang hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA Di SMA Negeri 8 Padang yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisa deskriptif yang diperoleh, gaya belajar siswa tipe visual meperoleh presentase derajat pencapaian 78%, gaya belajar siswa tipe auditorial juga mendapat presentase sebanyak 78% sedangkan gaya belajar tipe kinestetik mendapat presentase sebanyak 73%. Sehingga gaya belajar dominan siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Padang adalah visual dan auditorial. Sedangkan presentase gaya belajar secara keseluruhan adalah sebesar 0,304 artinya hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa berkorelasi rendah.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 8 Padang dengan nilai koefisien korelasi gaya belajar (X) 0,304. Hasil uji t memperoleh hasil thitung = 2,048 > ttabel 1,664 dengan tingkat pengaruh atau kontribusi sebebsar 55%.

**REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapatdismpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya bagi sekolah dapat dijadikan sebagai masukan masukan yang positif dalam upaya mengembangkan model pembelajaran biologi berdasarkan gaya belajar dan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru dan orang tua yaitu diharapkan guru maupun orangtua dapat mengenal gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancer karna disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta dan sekolah tempat penelitian yakni SMA Negeri 8 Padang yang telah memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Damayanti, Lina. 2016. “Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.” *Skripsi.* Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Deporter, Bobby & Hernacki, (2000). *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung: Kaifa.

Dimyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Fitrianingtyas, Anggraini. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02.” *e-jurnal mitra pendidikan.* Vol. 1 No. 6.

Ghufron, M. Nur. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nur, Gina Dewi Lestari. (2014). “Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri Di SMPN 1 Panumbangan Ciamis.” *Skripsi.* Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Pariani, Elvia. 2017. “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 12 Bandar Lampung.” *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Parwati, Ni Nyoman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran.* Depok: Rajawali Pers.

S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Bina Aksara.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algeshindo.

Sugiyono. 2012. *Variabel Penelitian.* Bandung: Diva Press.

Uno, B. Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yuliana, Lilis. 2018. “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Khairiyah Tanjung Jabung Timur Tahun Ajaran 2016/ 2017”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.